ANUVA Volume 10 (3): 509-521, 2026
Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online
Available Online at: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva

Literasi Privasi oleh Following Instagram: Studi Kasus pada Akun @undip.cantik

Lathifa Noor Faza[1*)], Ana Irhandayaningsih[2]
[1]Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

*) Korespondensi: Lnurfaza01@gmail.com

Abstract

(Privacy Literacy by Following Instagram: A Case Study on the @undip.cantik Account) *This study discusses privacy literacy by Following the Instagram account @undip.cantik when using Instagram social media. This is motivated by the issue that the Instagram account @undip.cantik uploads photos without the permission of the owner, but on the other hand there are still many photo owners who allow their photos to be uploaded by the Instagram account @undip.cantik. Privacy literacy is a person's understanding of the responsibilities and risks that occur when sharing information online. The purpose of this research is to find out how privacy literacy is by Following the Instagram account @undip.cantik. The research method used in this study is a qualitative research method through a case study approach with data collection techniques, namely observation, document study, and semi-structured interviews. The results of the study show that there are several processes of privacy literacy carried out by Following the Instagram Account @undip.cantik, namely identifying information that needs to be protected on Instagram, reading about privacy policies on Instagram, and utilizing privacy features on Instagram such as private accounts, close friends , and blocks. Following the Instagram account @undip.cantik also evaluates the impact when sharing personal information. In addition, Following the Instagram account @undip.cantik implements a privacy management strategy on Instagram which is carried out by creating two accounts, selecting information to share, and selecting Instagram Followers.*

Keywords: *privacy literacy; social media; Instagram; data privacy*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai literasi privasi oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik ketika menggunakan media sosial Instagram. Hal ini dilatar- belakangi oleh adanya isu bahwa Akun Instagram @undip.cantik mengunggah foto tanpa seizin pemiliknya, tetapi di sisi lain masih banyak pemilik foto yang membiarkan foto mereka diunggah oleh Akun Instagram @undip.cantik. Literasi privasi merupakan pemahaman seseorang mengenai tanggung jawab dan resiko yang terjadi apabila membagikan informasi secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi privasi oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneltian kualitatif melalui pendekatan studi kasus dengan teknik pengambilan data, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa proses literasi privasi yang dilakukan oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik, , yaitu mengidentifikasi informasi yang perlu dilindungi di Instagram, membaca mengenai kebijakan privasi yang ada di Instagram, dan memanfaatkan fitur privasi di Instagram seperti private account, close friend, dan block. *Following* Akun Instagram @undip.cantik juga melakukan evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan saat membagikan informasi pribadi. Selain itu, *Following* Akun Instagram @undip.cantik melakukan penerapan strategi pengelolaan privasi di Instagram yang dilakukan dengan membuat dua akun, memilih informasi yang akan disebarkan, dan memilih Followers Instagram.

Kata kunci: literasi privasi; media sosial; Instagram; privasi data

1. Pendahuluan

Pada saat ini marak sekali terjadinya kasus pelanggaran privasi data. Privasi data berisikan informasi dan data pribadi seperti nama, alamat, hingga rekening bank sehingga apabila privasi data seseorang tersebar pemilik data akan dirugikan. Penyebaran privasi data dapat terjadi salah satunya karena mudahnya akses dan pertukaran informasi yang ada pada media sosial. Media sosial juga seringkali digunakan sebagai tempat untuk mengabadikan kehidupan seseorang sehingga seringkali terdapat unggahan yang berisikan

privasi data pemilik akun media sosial tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menyadari pentingnya privasi data khususnya bagi para pengguna media sosial. Pada saat ini media sosial diramaikan dengan istilah perilaku *oversharing* salah satunya dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Perilaku *oversharing* tidak menutup kemungkinan berasal dari ketidaktahuan yang berujung untuk menjadi boomerang bagi diri sendiri. Ketidaktahuan ini muncul karena adanya budaya menandatangani syarat dan ketentuan tanpa membacanya (Serafinelli & Cox, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial belum memperhatikan tata kelola informasi khususnya mengenai permasalahan privasi yang disediakan. Tata kelola informasi diwujudkan dalam kebijakan dan aturan yang dibuat oleh suatu organisasi untuk mengelola informasinya sehingga akan membantu untuk mengamankan informasi yang bersifat rahasia sehingga tata kelola informasi dapat membantu untuk menjaga keamanan privasi data yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu. dibutuhkan literasi privasi sebagai pelengkap untuk menjembatani peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai privasi data dan tata kelola informasi khususnya yang ada pada media sosial. Literasi privasi diartikan ketika seseorang dapat dengan tepat memutuskan jenis informasi apa tentang diri mereka yang mereka ungkapkan atau tarik saat berbagi informasi dengan orang lain (Hagendorff, 2018).

Literasi privasi sudah seharusnya dimiliki untuk membantu meminimalisir adanya pelanggaran terutama mengenai privasi data. Instagram sebagai media sosial dengan pengguna terbanyak kedua di Indonesia pada tahun 2022 menurut Hootsuite (We are Social) tidak lepas dari permasalahan mengenai kerentanan privasi data. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak pengguna Instagram yang menjadikan Instagram sebagai tempat untuk mengekspresikan dirinya. Salah satunya adalah mengenai Akun @undip.cantik yang menjadi ramai untuk diperbincangkan. Akun ini menjadi pembicaraan salah satunya karena muncul isu mengenai pengunggahan foto tanpa izin pemiliknya (LPM POTLOT, 2021). Akun ini berisikan unggahan mengenai mahasiswa berjenis kelamin perempuan Universitas Diponegoro yang dianggap cantik berdasarkan rekomendasi oleh pengguna Instagram lain. Mahasiswa berjenis kelamin perempuan Universitas Diponegoro ini kemudian diunggah fotonya beserta nama lengkap, fakultas, dan angkatan dan mayoritas pemilik foto kemudian menjadi Following akun @undip.cantik. Adanya isu tersebut tidak membuat mahasiswa berjenis kelamin perempuan Universitas Diponegoro khawatir dengan keamanan privasi datanya yang ditunjukkan dengan unggahan foto yang banyak dibiarkan ada pada akun Instagram @undip.cantik sehingga perlu untuk dilihat bagaimana pemahaman dan pengetahuannya mengenai penggunaan informasi pribadinya khususnya di Instagram karena dengan diunggahnya foto tersebut sehingga pemilik foto berpotensi menerima berbagai komentar positif maupun negatif, serta beresiko untuk terekspos keberadaanya. Kajian terdahulu tentang literasi privasi di media sosial telah berkembang pada beberapa arah. Bartsch dan Dienlin (2016) menelaah literasi privasi daring dan kaitannya dengan pengaturan privasi pengguna Facebook. Chen dan Cheung (2018) mengangkat persepsi dan perlindungan privasi pada media sosial Tiongkok melalui studi kasus WeChat. Pingo dan Narayan (2019) menyoroti literasi privasi dalam penggunaan teknologi sosial sehari-hari. Di Indonesia, Aryana dkk. (2020) membahas literasi privasi sebagai upaya mencegah pelanggaran data. Keempat kajian tersebut menelaah pengguna media sosial yang mengendalikan sendiri unggahannya, sedangkan penelitian ini menelaah

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

kelompok yang fotonya diunggah pihak lain sehingga kendali atas unggahan itu tidak sepenuhnya ada pada dirinya. Posisi inilah yang belum terjawab literatur dan menjadi celah yang diisi penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan: bagaimana proses literasi privasi yang dijalani Following Akun Instagram @undip.cantik, dan bagaimana mereka mengelola privasinya di Instagram sesudah fotonya diunggah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedua hal tersebut. Kajian ini dituangkan dalam penelitian yang berjudul "Literasi Privasi oleh Following Instagram: Studi Kasus pada Akun @undip.cantik".

2. Landasan Teori

2.1 Literasi Privasi

Literasi privasi akan membantu seseorang untuk memutuskan dengan tepat jenis informasi khususnya informasi pribadi yang dapat disebarkan ataupun yang beresiko untuk disebarkan (Hagendorff, 2018). Rotman (2009) menyebutkan bahwa seseorang dikatakan sudah memiliki kemampuan literasi privasi apabila telah melakukan 5 aspek, yaitu yang pertama adalah understanding, pada aspek ini seseorang harus memahami penggunaan informasi pribadinya di lingkungan online. Kedua recognizing, yaitu mengenali berbagai tempat online, informasi pribadi disebarkan. Pada aspek kedua individu dituntut untuk mengetahui informasi mengenai lingkungan online yang digunakan seperti kebijakan privasinya. Ketiga realizing, pada poin ini menjelaskan bahwa individu perlu mengetahui dampak jangka panjang ketika membagikan informasi pribadinya. Keempat evaluating, yaitu kemampuan dalam mengevaluasi sejauh mana keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dari ketika informasi pribadinya terungkap. Kelima deciding, pada aspek ini ditekankan bahwa individu dapat memilih informasi yang akan disebarkan berdasarkan pengetahuan dan resiko yang telah dianalisis melalui aspek-aspek sebelumnya. Trepte et al., (2015) juga memberikan "skala literasi privasi online" yang mencakup beberapa dimensi sebagai bentuk untuk menilai kemampuan literasi privasi seseorang. Kelima aspek Rotman (2009) itulah yang dipakai sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini, dan pemetaannya terhadap subbab temuan adalah sebagai berikut. Aspek understanding dan recognizing dibahas pada subbab mengidentifikasi informasi yang perlu dilindungi serta kesadaran mengenai kebijakan Instagram. Aspek realizing dan evaluating dibahas pada subbab evaluasi dampak yang ditimbulkan saat membagikan informasi pribadi. Aspek deciding dibahas pada subbab pemanfaatan fitur privasi serta penerapan strategi pengelolaan privasi.

2.2 Literasi Privasi dalam Konteks Tata Kelola Informasi

Pada masyarakat informasi terdapat aturan mengenai privasi dan informasi yang berkelanjutan, aturan tersebut membantu mengatur informasi dan kumpulan data yang masuk dan keluar jaringan dan privasi dapat dilihat sebagai aturan tata kelola informasi (Syafrina & Irwansyah, 2018). Tata kelola informasi sendiri merupakan bagaimana suatu organisasi menjaga keamanan, mematuhi peraturan dan hukum, dan memenuhi standar etika ketika mengelola informasi (Smallwood, 2014). Mengetahui

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

bagaimana tata kelola informasi tersebut bekerja dapat membuat seseorang memiliki landasan untuk mengamankan berbagai informasi yang bersifat rahasia salah satunya informasi pribadi/PII (Smallwood, 2014). Hal tersebut sejalan dengan aspek kedua literasi privasi yang diungkapkan oleh Rotman (2009) yang menyebutkan bahwa *recognizing*, yaitu mengenali berbagai tempat *online* informasi pribadi disebarkan dan didukung juga dengan pernyataan Trepte et al., (2015) pada dimensi keempat penting untuk memiliki pengetahuan mengenai kebijakan privasi dan hukum serta haknya dalam lingkungan *online* sehingga individu tersebut dapat lebih bertanggungjawab dalam mengatur dan menggunakan informasinya di lingkungan *online*.

Indonesia telah menerapkan tata kelola informasi yang berkaitan dengan perlindungan privasi data melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Undang-undang tersebut bertujuan untuk menjamin hak warga negara Indonesia terhadap perlindungan dirinya dan menumbuhkan kesadaran masyarakat juga menjamin penghormatan dan pengakuan mengenai pentingnya perlindungan data pribadi. Pada Undang-undang ini data pribadi memiliki dua jenis yang pertama data pribadi yang bersifat spesifik seperti data Kesehatan, data biometric, data genetika, catatan kejahatan, data anak, data keuangan pribadi, dan data lainnya sesuai ketentuan perundang undangan. Kemudian jenis kedua terdapat data pribadi bersifat umum yang di dalamnya meliputi nama lengkap, jenis kelamin, kewarganegaraan, agama, status perkawinan, dan data untuk mengidentifikasi seseorang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tata kelola informasi yang disediakan oleh organisasi atau pihak yang menyediakan layanan *online* supaya meminimalisir adanya pelanggaran privasi data.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses literasi privasi oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik. Metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, presepsi, dan perilaku melalui cara deskriptif berbentuk kata dan bahasa (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria informan yang digunakan, yaitu mahasiswa atau alumni Universitas Diponegoro yang berjenis kelamin perempuan yang fotonya pernah di unggah pada akun media sosial *Instagram* @undip.cantik dan menjadi *Following* Akun @undip.cantik juga bersedia menjadi informan. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan obeservasi dan studi dokumen terhadap Akun Instagram @undip.cantik. Selanjutnya, wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap 7 informan dari berbagai fakultas di Universitas Diponegoro yang telah memenuhi kriteria. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, (1994), yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Pengecekan kebenaran dari hasil penelitian dengan menggunakan kriteria yang disampaikan oleh Guba & Lincoln (1992), yaitu *Credibility*, *Transfermability*, *Dependability*, dan *Confirmability.*

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pemahaman Privasi Data pada Following Akun Instagram @undip.cantik

4.1.1 *Presepsi mengenai Privasi Data*

Para pengguna khususnya pengguna Instagram seharusnya memahami privasi datanya karena dapat mempengaruhi bagaimana pengguna tersebut mengelola privasinya. Pemahaman tersebut dapat membantu pengguna Instagram untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan Instagram. Pemahaman yang dimiliki oleh *Following* Akun @undip.cantik menggambarkan bahwa mereka memahami privasi data sebagai data yang bersifat pribadi, para *Following* Akun @undip.cantik menggambarkan privasi data sebagai sesuatu yang tidak bisa sembarangan untuk disebarluaskan atau dibagikan kepada orang lain. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan yang diwawancarai sebagai berikut,

"Privasi data menurut aku adalah ketika informasi informasi gak di share tanpa perstujuan aku, sejauh ini yang ada dipikiran aku adalah gimana caranya supaya aku bisa menjaga hal-hal tentang aku itu tidak terpublikasi tanpa ijinku" (Matahari, 24 Mei 2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh ketujuh informan menunjukkan bahwa para informan telah memahami maksud dari privasi data yang juga sejalan dengan pernyataan privasi data yang dikemukakan oleh Pinchot et al., (2018) yang ditunjukkan dengan para informan yang menganggap privasi data sebagai bagian dari dirinya yang tidak bisa sembarang orang untuk mengaksesnya. Presepsi yang dimiliki oleh para informan mencerminkan bahwa mereka sadar akan keberadaan privasi data yang melekat pada diri para informan sehingga tidak dapat sembarang membagikan kepada pihak lain.

4.1.2 *Pentingnya Privasi Data*

Pemahaman mengenai privasi data tidak akan lengkap bila tidak disertai dengan kebutuhan untuk menjaga privasi data yang dimiliki. Kebutuhan tersebut ditunjukkan dengan adanya urgensi dari pemilik data privasi terhadap keamanan privasi datanya. *Following* Akun Instagram @undip.cantik menunjukkan bahwa privasi data merupakan hal yang sangat penting bagi mereka untuk dijaga. Hal tersebut terjadi karena dikarenakan adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang dapat menyalahgunakan privasi datanya seperti yang dikutip dari wawancara Melati sebagai berikut:

"Menurut aku itu penting banget untuk menjaga privasi data kita dan kenapa itu penting menurut aku karena kalau kita nggak jaga privasi data kita saat ini kan *cybercrime* terus banyak lah orang-orang pihak yang gak bertanggung jawab itu dapat menyalahgunakan data pribadi kita jika kita itu udah sebarluaskan bahkan kalau kita nggak sebarluaskan aja itu terkadang tuh ada hacker hacker yang bisa sabotase data kita maka dari itu aku tuh sangat penting untuk kita jaga data privasi selagi kita bisa dan untuk nggak ngasih data privasi ke itu ke sembarang orang tanpa kita tahu gitu loh kejelasannya untuk apa dan apakah ini dapat dipercaya atau tidak" (Melati, 20 Mei 2023)

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Pernyataan yang disampaikan oleh ketujuh informan menunjukkan bahwa privasi data bagi para informan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan para informan sadar bahwa diri mereka tidak dapat mengontrol apa yang dilakukan oleh orang lain sehingga para informan menganggap bahwa privasi data merupakan hal yang sangat penting bagi para informan.

4.2 Literasi privasi oleh Following Akun Instagram @undip.cantik

4.2.1 *Mengidentifikasi Informasi yang Perlu Dilindungi di Instagram*

Salah satu aspek literasi privasi yang dilakukan oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik adalah mengidentifikasi informasi yang perlu dilindungi di Instagram. *Following* Akun Instagram @undip.cantik memiliki beberapa sudut pandang mengenai informasi yang menurut para informan perlu dijaga kerahasiaannya. Satu dari tujuh Informan menyebutkan bahwa informasi yang dijaga kerahasiaannya memiliki keterkaitan dengan identitas atau data yang bersifat personal seperti NIK ataupun data pribadi yang ada di KTP. Hal tersebut disampaikan oleh informan Lili yang menyebutkan bahwa:

"Kalau hal hal yang sebaiknya dirahasiakan dan kita jangan yang menyebarkan paling kayak informasi pribadi semisal foto sesuatu keliatan KTP berati harus berhati hati karena ada kemungkinan untuk disalahgunakan seperti pinjol karena sekarang data diri dan foto ktp bisa dijadiin jaminan pinjaman *online*" (Lili, 21 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya oleh para informan menunjukkan bahwa ketujuh informan mengidentifikasi bahwa informasi yang bersifat privasi seperti identitas diri terutama alamat merupakan informasi yang perlu untuk dijaga kerahasiaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun para informan memiliki prioritas yang berbeda terkait informasi apa saja yang harus dijaga di Instagram, tetapi para informan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang harus dijaga kerahasiaannya.

4.2.2 *Kesadaran mengenai Kebijakan di Instagram oleh Following Akun Instagram @undip.cantik*

Instagram memiliki berbagai kebijakan yang disediakan untuk memberi gambaran mengenai bagaimana Instagram berinteraksi dengan pengguna. Kebijakan yang ada dalam Instagram membahas mengenai privasi penggunanya ketika berinteraksi dengan Instagram. Kebijakan tersebut terdapat dalam syarat dan ketentuan ketika pertama kali menggunakan layanan Instagram yang harus disetujui untuk memaksimalkan layanan yang disediakan oleh Instagram. Untuk memaksimalkan layanan tersebut pengguna harus menyetujui syarat dan ketentutan yang didalamnya terdapat kebijakan privasi yang diberikan Instagram, jika menyetujui artinya Instagram dapat menggunakan informasi apapun yang ada dalam akun Instagram penggunanya. Tiga dari tujuh informan mengaku tidak pernah membaca sama sekali mengenai kebijakan mengenai privasi yang terdapat pada Instagram seperti yang disampaikan oleh informan Mawar yang dikutip dalam wawancara sebagai berikut:

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

“Kalau yang aku baca itu mengenai tentang instagram boleh di lock atau enggak ya selebihnya aku ga pernah membaca dan gagas mengenai kebijakan privasi itu dan kalau untuk tmc nya aku langsung agree aja tanpa baca soalnya males baca” (Mawar, 17 Mei 2023)

Pernyataan yang disampaikan informan Mawar menunjukkan bahwa Mawar mengetahui adanya fitur yang membatasi akses seperti fitur *lock/private* Instagram, tetapi Mawar sendiri mengakui bahwa dirinya tidak pernah membaca dan langsung menyetujui terhadap kebijakan dan syarat ketentuan yang dimiliki Instagram mengenai privasinya. Pernyataan hampir serupa juga disampaikan oleh empat dari tujuh informan yang menyebutkan bahwa keempat informan membaca kebijakan tersebut. Namun, mereka membaca tidak secara menyeluruh dan hanya membaca bagian tertentu saja yang dibutuhkan seperti yang disampaikan informan Dahlia dan ketiga informan lainnya dalam kutipan wawancara informan Dahlia sebagai berikut:

“Aku karena untuk *privacy* kurang begitu menggunakan di Instagram aku jarang banget kecuali di *second* jadi aku gabegitu concern untuk membaca keseluruhan sih. Setau aku di Instagram kalau di privasi cuman tinggal di private tinggal *yes* atau *no* dan untuk *terms and condition* aku langsung *agree* aja alesanmya karena aku sempet baca sekilas dan isinya *basic* aja” (Dahlia, 22 Mei 2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan Dahlia menunjukkan bahwa dirinya kurang begitu memperhatikan kebijakan privasi di Instagram karena kurang menggunakannya. Meskipun begitu informan Dahlia tetap membacanya meskipun tidak secara keseluruhan dan langsung menyetujui kebijakan yang terdapat di dalam syarat ketentuan yang disediakan Instagram. Hasil temuan menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan layanan Instagram terlihat lebih kuat daripada kesadaran mengenai resiko yang dihasilkan oleh perjanjian tersebut, sehingga para informan lebih memilih untuk tidak mencari tahu lebih banyak untuk segera mendapatkan akses ke layanan Instagram sehingga para informan diwajibkan untuk menyetujui kebijakan privasi yang tercantum didalam syarat dan ketentuan Instagram, yang berarti memberikan beberapa hak seputar penggunaan data pribadi. Pola ini dapat dipertemukan dengan kajian Serafinelli dan Cox (2019) tentang sikap pengguna Instagram terhadap privasi dalam berbagi foto, yang judulnya sendiri merangkum sikap serupa.

4.2.3 *Pemanfaatan Fitur Privasi di Instagram oleh Following Akun Instagram @undip.cantik*

4.2.3.1 *Fitur Private Account*

Fitur *private account* merupakan salah satu fitur privasi yang disediakan oleh Instagram yang berfungsi untuk mengubah akun Instagram yang bersifat publik menjadi bersifat privasi dan sebaliknya. Fitur ini membantu pengguna Instagram untuk membatasi pengguna Instagram lain yang tidak dikenal untuk melihat isi dari akun Instagram yang dimiliki. Fitur ini terletak pada bagian pengaturan dan privasi pada bagian siapa yang dapat melihat konten anda dan dapat dinyalakan ataupun dimatikan. Sejumlah 5 dari 7 *Following* Akun Instagram @undip.cantik menggunakan fitur ini sebagai salah satu cara untuk

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

membatasi akses orang lain terhadap informasi pribadinya seperti yang disampaikan oleh Matahari dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut, “Kalau paling sering yang dipake ya fitur private akun gara gara membatasi akses informasi ke orang-orang” (Matahari, 24 Mei 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut para informan memiliki kecenderungan untuk membatasi akses orang yang tidak dikenal untuk memasuki akun Instagram para informan tersebut baik untuk mencegah penyalahgunaan atau pun hanya sekedar membatasi akses secara umum. Selain itu, untuk informan yang tidak menggunakan fitur *private account* memiliki alasan tersendiri seperti akun Instagram tersebut digunakan sebagai media untuk bekerja dan adanya keinginan untuk membuka Akun Instagramnya sehingga menyebabkan munculnya perbedaan tersebut. Kecenderungan memakai fitur pembatas akses ini berhubungan dengan kajian Bartsch dan Dienlin (2016) tentang kaitan antara literasi privasi daring dan pengaturan privasi yang dipilih pengguna.

4.2.3.2 *Fitur Close Friend*

Fitur selanjutnya yang digunakan oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik adalah Fitur *Close Friend.* Fitur ini digunakan untuk membatasi siapa saja yang dapat mengakses unggahan *story* yang ada pada Instagram. Fitur iini terletak pada garis tiga pada bagian kanan atas Instagram dan juga dapat diakses melalui bagian pengaturan dan privasi yang ada pada akun Instagram. Pada fitur ini pengguna Instagram dapat memilih siapa saja yang dikehendaki untuk melihat aktivitas yang menurut pemilik akun tidak perlu diketahui oleh semua pengikutnya. Fitur *close friend* digunakan oleh 5 dari 7 *Following* Akun Instagram @undip.cantik untuk membatasi siapa saja yang diperlihatkan *story* tertentu. Fitur ini digunakan sebagai salah satu cara untuk membatasi dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang disampaikan oleh informan Anggrek pada kutipan wawancara sebagai berikut, “… cuma kadang-kadang pakai close friend juga soalnya buat membatasi orang buat lihat akun kita” (Anggrek, 23 Mei 2023). Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya dapat dilihat bahwa *Following* Akun Instagram @undip.cantik yang memanfaatkan fitur *close friend* untuk memperlihatkan kepada orang-orang tertentu yang ada di Instagram para informan tersebut.

4.2.3.3 *Fitur Block*

Fitur *Block* merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh Instagram apabila terdapat pengguna akun Instagram yang melakukan hal yang mengganggu pemilik akun pemilik akun dapat memblokir akun yang mengganggu tersebut. Akun yang diblokir tidak akan bisa melihat aktivitas akun Instagram yang memblokir akun tersebutPenggunaan fitur *block* dilakukan oleh beberapa informan untuk membatasi akun-akun yang tidak jelas dan dirasa mengganggu seperti yang disampaikan pada wawancara informan Melati sebagai berikut:

“…Ada lagi misalnya aku ngelihat ada akun-akun yang mencurigakan yang terus-terusan lihatin story aku bisanya langsung aku blokir atau kayak gitu kalau ada orang yang kaya nge DM gak jelas kayak gitu juga kadang bisa aku blokir kalau memang udah nggak jelas kayak gitu sih” (Melati, 20 Mei 2023)

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

Pernyataan tersebut menunjukkan penggunaan fitur *block* digunakan oleh informan Melati apabila terdapat akun yang dirasa mencurigakan dan mengganggu. Berdasarkan pernyataan sebelumnya fitur *block* digunakan oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik untuk membatasi akun-akun yang sekiranya memiliki tendensi aneh dan terlihat mencurigakan yang berpotensi menjadi gangguan untuk kedepannya.

4.2.4 *Evaluasi Dampak yang ditimbulkan saat Membagikan Informasi Pribadi*

Setiap foto maupun video yang diunggah pastinya mengandung informasi yang ingin dibagikan kepada orang-orang di sekitarnya atau para pengikutnya. Ketika unggahan tersebut dibagikan siapapun yang melihatnya berpotensi untuk memiliki pendapat masing-masing sesuai pemahamannya. Hal tersebut memicu dampak yang dapat mengarah kepada dampak positif maupun dampak negatif. Mawar menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak yang dirasakan baik berupa keuntungan dan kerugian sehingga dirinya merubah pengaturan akun Instagramnya seperti yang tercantum dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

"Kalau keuntungan yang didapet itu ya ditawarin buat ngepromosiin tempat makan tapi karena pandemi jadi kutolak dan banyak banget *followers* jadi mudah banget cari jodoh darisitu, dan lebih lebih banyak dikenal juga cuman ya kerugian karena lebih dikenal orang jadi kalau melakukan sesuatu yang tidak baik pasti lebih banget dikenal dan pasti menyebarnya cepet banget, dan harus lebih milih-milih lagi kalau mau *upload* di *first* bener bener sedetail itu karena takut aja ancaman ngomong ngomongan orang, terkadang juga foto kita bisa disalahgunakan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk membuat akun instagram sendiri padahal akun tersebut bukan kita. Makannya Akunku ku *private*, soalnya sejak masuk undip cantik aku ngerasa kek lumayan jaringannya jadi menyebar dan kalau gak di *private* aku takut orang-orang bisa ngeliat ig ku jadi biar emang orang-orang yang terseleksi aja yang bisa lihat igku, tapi sejauh ini karena adminnya pun udah ijin lewat DM dan aku merasa gamasalah" (Mawar, 17 Mei 2023)

Pernyataan Informan Mawar menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkannya. Seperti mendapatkan tawaran kerja, menjadi lebih terkenal, dan mendapatkan banyak pengikut, tetapi informan Mawar juga menyebutkan dengan adanya keuntungan tersebut dirinya juga merasa harus lebih berhati-hati ketika mengunggah suatu hal karena bisa jadi disalahgunakan maupun merusak reputasinya. Selain itu, dengan diunggahnya foto tersebut Informan Mawar mengubah akunnya yang awalnya bersifat public menjadi akun privasi. Pernyataan lainnya disampaikan oleh informan Melati yang tidak melakukan perubahan apapun pada aku Instagramnya karena informan Melati merasa apa yang diterimanya masih dalam tahap yang tidak mengganggu seperti yang dikutip dari wawancara berikut:

"… kalau dapat *endorse* itu pernah ada yang nawarin, tapi karena aku nggak konsen kesana jadi nggak aku tanggepin terus ada yang ngajak kenalan tapi nggak direspon karena aku memilih untuk tidak merespon orang-orang yang tidak aku kenal secara langsung dari real life. DM atau komen yang kurang mengenakkan juga untungnya sampai saat ini nggak ada si paling cuma ngajak kenalan cuma minta *follback* cuma kayak komen-komen biasa-biasa aja yang kayak sebelum di post di Undip cantik pun itu udah ada

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

gitu loh .Kalau memang ada pasti langsung aku blokir sih gitu aku mau ambil pusing tapi karena puji tuhan yang ada jadi aman dan kalau yang itu awalnya akun aku memang di publik sekarang pun masih di publik jadi tidak berpengaruh dan karena dipostnya atas konsen aku jadi menurutku nggak papa" (Melati, 20 Mei 2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan Melati menunjukkan bahwa keuntungan dan kerugian yang dirasakannya tidak signifikan meskipun terdapat beberapa tawaran pekerjaan dan tidak ada perubahan yang dilakukan pada akun Instagram informan Melati dikarenakan sejauh ini dirinya merasa hal tersebut masih wajar dan tidak mengganggu. Pendapat lain disampaikan oleh informan Lili dan 1 informan lainnya yang merasa bahwa tidak terdapat keuntungan bagi keduanya setelah foto mereka diunggah pada akun Instagram @undip.cantik seperti yang disampaikan pada wawancara informan Lili berikut:

"Kalau untuk keuntungannya sih sebenernya gaada mungkin kalau nambah followers bisa karena *request follow* nya sampe 300 an tapi karena aku di private account jadi gak ngaruh apa-apa buat aku. Kalau kerugiannya jadi banyak orang yang nge DM tapi karena aku private akun jadi masuknya ke request jadi ga dibuka satu satu cuman memang mengganggu juga, tapi kalau dari undip cantik emang udah minta izin sama aku jadi pas udah mereka repost udah ga gimana gimana lagi" (Lili, 21 Mei 2023)

Lili dan 1 informan lainnya menyampaikan bahwa keduanya tidak merasakan dampak yang menguntungkan setelah fotonya diunggah dalam Instagram akun @undip.cantik dikarenakan akun mereka di privasi sehingga meskipun terdapat penambahan pengikut maka tidak berdampak banyak terhadap akun Instagramnya dan untuk kerugian yang dirasakan bukan sesuatu yang berdampak besar dan meskipun mengganggu, tetapi masih dalam batas yang bisa dikontrol. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ketujuh informan dapat disimpulkan bahwa para *Following* Akun Instagram @undip.cantik telah melakukan literasi privasi yang ditunjukkan dengan pemahaman mengenai dampak dan evaluasinya terhadap foto para *Following* Akun Instagram @undip.cantik yang telah tersebar pada akun @undip.cantik.

4.2.5 *Menerapkan Strategi Pengelolaan Privasi oleh Following Akun Instagram @undip.cantik*

4.2.5.1 *Membuat Dua Akun Instagram*

Instagram sendiri merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya memiliki lebih dari satu akun dengan identitas yang serupa maupun identitas yang lainnya. Kebebasan yang disediakan oleh Instagram ini kemudian banyak dimanfaatkan oleh para *Following* Akun Instagram @undip.cantik untuk membuat akun Instagram yang berjumlah 2 akun. Penggunaan 2 akun Instagram ini ditujukan kepada orang-orang atau pengguna Instagram yang lebih dekat dengan kehidupan para *Following* Akun Instagram @undip.cantik. Penggunaan akun pertama lebih ditujukan kepada khalayak yang lebih luas atau lebih publik dan penggunaan akun kedua biasanya lebih mengekspos mengenai hal-hal yang lebih pribadi. Dahlia menyebutkan bahwa penggunaan akun pertama atau akun utama biasanya lebih kepada penggunaan untuk pekerjaan seperti yang disampaikan informan Dahlia dalam kutipan wawancara berikut:

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

"…Kedua karena aku pakai *first* akun untuk pekerjaan maka hal hal yang aku emang pengen mainan aku alihin ke *second* akun aku jadi untuk main sama temen-temen atau hal-hal random atau hal seneng atau sedih aku, aku alihin ke second akun" (Dahlia, 22 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan Dahlia bahwa penggunaan akun pertama lebih ditujukan kepada pekerjaan atau informasi yang bersifat lebih publik dan akun kedua digunakan untuk mengunggah hal-hal yang bersifat lebih privasi.

4.2.5.2 *Memilih informasi yang akan disebarkan*

Strategi pengelolaan privasi pada *Following* Akun Instagram @undip.cantik yang paling banyak dilakukan kedua setelah membuat dua akun Instagram adalah memilih informasi apa saja yang disebarkan pada akun Instagram para informan. Enam dari tujuh informan melakukan strategi ini untuk membatasi akses informasi pribadinya dalam Instagram. Hal tersebut dilakukan salah satunya sebagai bentuk pencegahan terhadap adanya penyalahgunaan yang mungkin saja disebabkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan Lavender dalam kutipan wancaranya , yaitu:

"…terus lebih milah milih informasi yang mau aku post di first terutama karena ya balik lagi takut disalahgunain sama orang gak bertanggung jawab" (Lavender, 22 Mei 2023)

Pernyataan Lavender menjelaskan bahwa dirinya memilih dan memilah informasi yang akan diunggah dikarenakan adanya rasa takut untuk disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan kelima informan lainnya yang menjelaskan bahwa pemilihan informasi dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Dahlia bahwa pemilihan informasi dilakukan dengan memilih dan memilah informasi yang dapat diakses secara umum dan diakses secara lebih privat yang kemudian dapat diunggah pada akun Instagram.

4.2.5.3 *Memilih Followers Instagram*

Salah satu strategi yang digunakan oleh 2 dari 7 *Following* Akun Instagram @undip.cantik adalah memilih kembali *followers*. Hal ini disebabkan oleh adanya akun-akun yang bukan merupakan akun asli yang mengikuti para *Following* Akun Instagram @undip.cantik. Akun-akun tersebut tidak memiliki kejelasan identitas dan seringkali digunakan untuk mencari tahu informasi orang lain atau bisa jadi digunakan untuk menguntit sebuah akun Instagram. Maka dari itu *Following* Akun Instagram @undip.cantik memilih kembali akun-akun yang memiliki identitas asli dan identitas palsu atau yang biasa disebut dengan akun *fake*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan Mawar sebagai berikut, "…lebih milih milih followers yang ku acc yang akun real dan yang kenal aja soalnya takut ada orang jahat…" (Mawar, 17 Mei 2023). Pernyataan informan Mawar menunjukkan bahwa dirinya memilih *followers* dikarenakan memiliki ketakutan terhadap akun yang dimiliki orang yang bermaksud buruk

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online

5. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan mengenai literasi privasi oleh *Following* Instagram studi kasus pada akun @undip.cantik dapat disimpulkan bahwa literasi privasi yang dilakukan oleh *Following* Akun Instagram @undip.cantik terdapat beberapa proses, yaitu mengidentifikasi informasi yang perlu dilindungi di Instagram, kesadaran mengenai kebijakan di instagram, pemanfaatan fitur privasi di Instagram, evaluasi dampak yang ditimbulkan saat membagikan informasi pribadi, dan menerapkan strategi pengelolaan privasi di Instagram. Pada proses mengidentifikasi informasi yang perlu dijaga kerahasiaannya.menunjukkan bahwa ketujuh informan yang merupakan *Following* Akun Instagram @undip.cantik telah mampu mengidentifikasi privasi data seperti identitas diri, lokasi, dan permasalahan pribadi. Selanjutnya, dari ketiga proses berikutnya hanya kesadaran mengenai kebijakan Instagram yang belum maksimal, yaitu tiga dari tujuh informan tidak pernah membaca kebijakan privasi dan empat lainnya membacanya secara sepotong. Sebaliknya, pemanfaatan fitur privasi justru berjalan, dengan lima dari tujuh informan memakai private account dan lima dari tujuh memakai close friend, dan evaluasi dampak juga dilakukan, bahkan sampai mengubah pengaturan akun menjadi privat. Namun, *Following* Akun Instagram @undip.cantik menerapkan strategi privasi di Instagran, yaitu membuat dua akun, memilih informasi yang akan disebarkan, dan memilih *Followers*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun *Following* Akun Instagram @undip.cantik memahami dan menganggap privasi data adalah hal yang sangat penting, tetapi literasi privasi yang dijalankan belum merata pada seluruh aspek, terutama pada pembacaan kebijakan privasi Instagram. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Informan berjumlah tujuh orang yang dipilih secara purposif dari satu kasus, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Seluruh data bersandar pada laporan diri informan, bukan pada pengamatan langsung atas perilaku mereka di Instagram. Temuan ini juga berlaku bagi pemilik foto yang menjadi Following akun tersebut, dan belum tentu berlaku bagi pemilik foto yang tidak mengikutinya.

6. Daftar Pustaka

Alhabash, S., & Ma, M. (2017). A tale of four platforms: Motivations and uses of Facebook, Twitter, Instagram, and Snapchat among college students? *Social Media and Society, 3*(1). https://doi.org/10.1177/2056305117691544

Aryana, K., Putra, D., Hidayatullah, F., & Mada, U. G. (2020). Literasi privasi sebagai upaya mencegah privacy literation as an effort to prevent breach. *Jurnal Signal*, *8*(2), 198.

Bartsch, M., & Dienlin, T. (2016). Control your Facebook: An analysis of online privacy literacy. *Computers in Human Behavior*, *56*, 147–154. https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.11.022

Chen, Z. T., & Cheung, M. (2018). Privacy perception and protection on Chinese social media: A case study of WeChat. *Ethics and Information Technology, 20*(4), 279–289. https://doi.org/10.1007/s10676-018-9480-6

Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1992). Fourth generation evaluation. In *Journal of Professional Nursing*

(Vol. 8, Issue 1). https://doi.org/10.1016/8755-7223(92)90119-j

Hagendorff, T. (2018). Privacy literacy and its problems. *Journal of Information Ethics, 27*(2), 127.

LPM POTLOT. (2021). *Akun Undip Cantik, ciptakan standar kecantikan di UNDIP?* LPM POTLOT. https://lpmpotlotfsmundip.com/2021/09/26/akun-undip-cantik-ciptakan-standar-kecantikan-di-undip/

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (p. 338).

Moleong, P. D. L. J. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Pinchot, J., Chawdhry, A. A., & Paullet, K. (2018). Data privacy issues in the age of data brokerage: An exploratory literature review. *Issues in Information Systems, 19*(3), 92–100. https://doi.org/10.48009/3_iis_2018_92-100

Pingo, Z., & Narayan, B. (2019). Privacy literacy and the everyday use of social technologies. In *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 989). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-13472-3_4

Rotman, D. (2009). Are you looking at me? Social media and privacy literacy. *Proceedings of the 2009 iConference*, 15–17. http://www.danarotman.com/wp-content/uploads/2010/07/Are-You-Looking-at-Me-Social-Media-And-Privacy-Literacy.pdf

Serafinelli, E., & Cox, A. (2019). 'Privacy does not interest me'. A comparative analysis of photo sharing on Instagram and Blipfoto. *Visual Studies, 34*(1), 67–78. https://doi.org/10.1080/1472586X.2019.1621194

Smallwood, R. F. (2014). *Information governance: Concepts, strategies and best practices*. John Wiley & Sons.

Syafrina, A. E., & Irwansyah. (2018). Privacy threats in big data. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, 22*(2), 138–149. https://doi.org/10.33299/jpkop.22.2.1503

Trepte, S., Teutsch, D., Masur, P. K., Eicher, C., Fischer, M., Hennhöfer, A., & Lind, F. (2015). Do people know about privacy and data protection strategies? Towards the "Online Privacy Literacy Scale" (OPLIS). https://doi.org/10.1007/978-94-017-9385-8_14

Copyright ©2026, ISSN: 2598-3040 online